



# Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

# **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# 1.1 LATAR BELAKANG

Peristiwa pada tahun 1998 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak yang cukup besar. Pada era reformasi, demokrasi menjadi semakin kuat dan juga memberikan kebebasan dalam bermedia. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Purnamasari (2014, p. 2) mengatakan, pasca orde baru Indonesia mengalami kemerdekaan dalam bermedia yang didukung dengan terbitnya UU No. 40 tahun 1999 tentang Pers dan UU No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran yang membuka gerbang demokrasi dalam bermedia. Saat ini teknologi komunikasi semakin berkembang dengan adanya internet.

Internet memberikan kemudahan dalam menerima informasi, sehingga banyak media *online* yang muncul. Selain itu, internet juga membuat media yang sudah ada sebelumnya berkonvergensi. Semakin banyaknya industri media di Indonesia, membuat persaingan sendiri di dalam industri media. Media mainstream yang masih mampu bersaing dengan media alternatif atau media online adalah televisi (Agustina, 2016, p. 2).

Sebagai media, televisi hadir sebagai sarana untuk memberikan informasi dan hiburan. Selain televisi nasional, di Indonesia juga terdapat televisi lokal. Target pemirsa dari televisi lokal ini adalah masyarakat lokal di

mana stasiun televisi lokal tersebut bersiaran. Idealnya stasiun televisi lokal berperan untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal.

Keberadaan televisi lokal ini juga untuk mewujudkan penyebaran informasi yang merata. Hal tersebut seperti yang diamanatkan dalam UU Penyiaran No. 32 tahun 2002 pasal 1 (11), bahwa dalam undang-undang tersebut ditentukan adanya tatanan informasi nasional yang adil, merata dan seimbang adalah kondisi informasi yang tertib, teratur, dan harmonis terutama mengenai arus informasi atau pesan dalam penyiaran antara pusat dan daerah, antara wilayah di Indonesia, serta antara Indonesia dan dunia internasional.

Pada kenyataannya, televisi nasional masih cenderung memberikan konten yang terpusat dengan Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Mirza mengatakan bahwa televisi lokal masih menjadi media alternatif untuk menggantikan televisi nasional dalam mengakses informasi dan melakukan pengembangan bagi masyarakat (Mirza, 2011, p. 14). Namun saat ini dengan adanya fenomena media sosial membuat beberapa stasiun televisi lokal mulai gulung tikar.

Beberapa stasiun televisi lokal tergabung dalam Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI). Berdasarkan data per November 2018, jumlah televisi lokal yang terdaftar dalam ATVLI sebanyak 67 stasiun televisi lokal (ATVLI, 2018). Namun, 20 dari anggota ATVLI tersebut sudah tidak melakukan siaran. Sehingga stasiun televisi lokal yang tergabung dalam ATVLI dan masih aktif berjumlah 47 stasiun televisi. Pada umumya televisi lokal memberikan siaran

yang terkait dengan daerah dimana televisi lokal tersebut berada, mulai dari budaya, ekonomi, pariwisata dan juga unsur kedaerahan lainnya.

Salah satu stasiun televisi yang tergabung dalam ATVLI menarik perhatian penulis yaitu TV3 Tangerang karena dari televisi lokal yang tergabung dalam ATVLI, hanya ada satu televisi yang fokus untuk perempuan yaitu TV3 Tangerang. Jika pada umumya televisi lokal membahas mengenai kebudayaan lokal secara umum, namun hal berbeda dilakukan oleh TV3 Tangerang. Sebagai salah satu stasiun televisi lokal, TV3 Tangerang memiliki slogan 'Sahabat Wanita'. TV3 Tangerang ini hadir untuk berpartisipasi dan beremansipasi memberikan informasi positif yang mendukung masyarakat dan pemerintah dalam menanamkan pikiran secara positif, modern, maju ke depan tanpa meninggalkan kebudayaan-kebudayaan yang sudah menjadi tradisi daerah Banten, terutama bagi wanita bergenerasi muda serta mendukung pembangunan dalam menghadapi era globalisasi perkembangan propinsi Banten khusunya di daerah Tangerang (TV3, 2018).

Fokus penyiaran TV3 Tangerang kepada perempuan menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian ini. Seperti yang kita ketahui beberapa budaya yang terdapat di Indonesia masih kurang mendukung perempuan dalam mewujudkan emansipasi. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam terhadap TV3 Tangerang dalam upayanya untuk berpartisipasi dan mendukung perempuan Banten dalam beremansipasi dan berpikirin positif di era modern sekarang ini.

Penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai manajemen media yang diterapkan oleh TV3 Tangerang ini dalam mendukung emansipasi perempuan. Penulis ingin mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh TV3 Tangerang sebagai stasiun televisi lokal dalam mencapai tujuannya untuk bertasipasi dalam mewujudkan emansipasi wanita tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya.

# 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti mencoba menguraikan rumusan masalah dalam penelitian ini. TV3 yang merupakan satu-satunya stasiun televisi lokal yang memiliki fokus siaran untuk perempuan. Maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai manajemen media yang dilakukan oleh TV3 Tangerang sebagai stasiun televisi lokal dalam upaya untuk mendukung emansipasi perempuan.

## 1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana manajemen media yang dilakukan oleh TV3 Tangerang dalam menjalankan fungsi manajemen, memproduksi konten, manajemen sumber daya manusia dan manajemen teknologi?

# 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen media yang dilakukan TV3

Tangerang sebagai stasiun televisi lokal dalam upaya untuk mendukung emansipasi perempuan.

## 1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan penelitian ini, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

# 1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman ilmiah, pembentukan konsep atau teori baru, perbaikan, elaborasi, spesifikasi atau modifikasi teori yang telah ada serta untuk mengetahui manajemen media yang dilakukan oleh media televisi lokal yang memiliki segmentasi khusus yaitu untuk mendukung emansipasi perempuan. Selain itu penelitian ini berupa inovasi metode pengamatan, dan lain sebagainya yang lebih valid. Penelitian ini juga menerapkan Teknik atau metode tertentu yang sebelumnya tidak pernah atau jarang dilakukan pada bidang yang ingin diteliti.

## 1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi masyarakat. Serta diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi media lokal khususnya TV3 Tangerang dalam mengelola suatu bisnis media.

## 1.5.3 Kegunaan Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembentukan kesadaran, pengetahuan, serta sikap masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Misalnya menjadi bahan evaluasi bagi KPID khusunya daerah Banten terkait ijin penyiaran media televisi lokal.

# 1.6 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi kasus ini hanya membahas mengenai manajemen media yang dilakukan oleh media lokal TV3 Tangerang saja dalam upaya mendukung emansipasi perempuan, sehingga penelitian ini tidak membahas manajemen media yang dilakukan oleh media lokal lainnya